

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali cipta, rasa, dan karsa. Secara fitrahnya, setiap manusia dilahirkan di dunia dalam keadaan suci yang tidak ada noda sedikit pun pada dirinya. Sebagai makhluk, sudah sepatutnya manusia untuk mensyukuri nikmat dan anugrah yang yang diberikan oleh Allah SWT.

Allah SWT menciptakan manusia pertama, Nabi Adam AS. Di surga, dan mengajarkan kepada nabi Adam tentang nama – nama (benda-benda) seluruhnya. ¹dari kejadian ini muncul sebuah proses pembelajaran ,dimana Allah adalah Maha Guru ,sedangkan nabi adam adalah murid.

Dengan kata lain bahwa pendidikan merupakan salah satu komponen yang urgen dalam kehidupan manusia, yang tidak dapat dipisahkannya.pendidikan dilaksanakan dalam kurun waktu yang tidak terbatas.Artinya bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat hidup manusia.

Nabi Muhammad SAW telah memerintahkan kepada umat manusia untuk menuntut ilmu sejak lahir sampai akhir hayat.”pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat ini dilaksanakan di dalam lingkungan ruamh

¹ Aji Wahyu Maruto Aji, *Implementasi Pendidikan Akhlak Di Ma'arif Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo* (ponorogo, n.d.).

tangga,sekolah, dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga,masyarakat dan pemerintah”² pada aspek lain pendidikan merupakan ujung tombak peradaban manusia. Manusia dapat dilihat kemajuan peradaban berdasarkan dengan tingkat dan kualitas pendidikanya.kebutuhan manusia akan pendidikan menjadi sesuatu yang sangat mutlak dalam kehidupan ini. Menurut prof. Lodge dalam buku “ *philosophy of education* “ dalam pengertian luas, hidup adalah pendidikan dan pendidikan adalah hidup.³

Dalam dunia pendidikan banyak sekali problemnya baik itu sistem kurikulum, maupun sarana prasarananya, serta perilaku anak didik.”oleh karena itu, pendidikan dalam ajaran islam merupakan suatu proses menyampaikan informasi(komunikasi) yang kemudian diserap oleh masing – masing individu yang dapat menjumpai cara berfikir, bersikap dan bertindak,baik untuk dirinya, hubungan dengan Allah, hubungan dengan manusia lain atau masyarakat”⁴

Salah satu problem yang mendasar dalam pendidikan islam adalah Terkait dengan pendidikan (moral), minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pendidikan akhlak, akan semakin memperparah dan memperburuk kondisi masyarakat berupa dekadensi moral. Oleh karena itu, untuk

² Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Al Qalam media Lestari (pati, 2022).

³ Albi dan johan Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (sukabumi, 2018).

⁴ Erza Apriliansyah, “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membina Peilaku Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Mazniah Kota Jambi,” (*Skripsi, UIN Shultan Thaha Saifuddin*), 2021.

memurnikan kembali kondisi yang sudah tidak relevan dengan ajaran islam, satu satunya upaya yang dapat dilakukan adalah dengan kembali pada ajarn yang terdapat dialamnya.

Sangat memprihatinkan bahwa kemrosotan akhlak tidak hanya terjadi pada kalangan muda atau pelajar,tetapi juga terhadap orang dewasa, bahkan orang tua, kemrosotan akhlak pada anak- anak dapat dilihat dengan banyaknya pelajar yang tawuran, mabuk, berjudi, durhaka kepada orang tua bahkan sampai membunuh sekalipun. Bahkan yang marak pada saat ini lebih sering dikenal dengan kenakalan remaja. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya kontrol orang tua terhadap anaknya, sehingga anak nekat melakukan perbuatan yang meresahkan dan merugikan banyak pihak.

Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang mencakup daya pikir (intelektual) maupun daya rasa (emosi) individu. Dipandang sebagai bagian integral dari proses penataan mengarahkan individu menjadi lebih baik, pendidikan menjadi satu-kecuali jaminan kehidupan menjadi manusia berakhlak. Akan tetapi, dalam perjalanannya pendidikan terus mengalami perubahan danperkembangan dengan karya dan potensi yang dimiliki setiap tingkat generasi.⁵

Pendidikan mempunyai banyak pengertian menurut para pakar. Poerwada dalam Abudin Nata menjelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah cara perbuatan dan sebagainya, mengajar atau mengajarkan serta memberikan

⁵ Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik* (Renika Cipta, 2013).

pengetahuan atau pelajaran. Abdurrahman nahlawi lebih cenderung mengartikan pendidikan dengan kata tarbiyah, yang berasal dari tiga sumber kata, yang pertama adalah rabbayaru yang mempunyai arti tambah atau tumbuh, karena pendidikan adalah misi untuk menambah bekal pengetahuan pada anak, dan yang kedua adalah berasal dari kata rabiyyarba yang mempunyai arti besar, karena pendidikan mempunyai arti membesarkan jiwa seseorang untuk memperluas wawasan anak. Dan yang ketiga adalah dari kata, rabba ya rubbu, yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara.

Senada dengan hal tersebut Amos Naeloka dan Grace menjelaskan pendidikan adalah proses supaya meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan yang lebih baik. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Sugiono mengemukakan tentang pengertian pendidikan yaitu, daya dan upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin) pikiran (intelekt) dan jasmani dari seorang anak. Maka upaya untuk memajukan anak adalah menyikapi subyek didik sebagai pribadi yang potensial serta nantinya mampu berdiri dan maju atas kekuatannya.⁶

Keberadaan Pendidikan dalam masyarakat mempunyai peran yang sangat penting, para ahli dalam mendefinisikan pendidikan mempunyai banyak pandangan, terkadang tidak saja pada sisi redaksi bahkan pada sisi

⁶ Bachtiar, "Strategi Guru Akidah Akhlaq Dalam Mengajarkan Kesabaran Di Madrasah Tsanawiyah I Kota Kediri," 2018.

substansi. Pendidikan kepribadian memiliki peran besar pada peradaban manusia, di dalam membangun suatu budaya. Terutama keberadaan peran dari pendidikan akhlak, dikarenakan pada dewasa ini memajukan peradaban dan kebudayaan adalah berupa penghiasan jiwa individu dalam wujud kebaikan.⁷

Karena dengan melewati proses pendidikan di harapkan anak-anak akan di matangkan untuk bisa menjadi anggota masyarakat yang baik dan potensial, hal ini merupakan sebuah tanda bahwa generasi sudah siap untuk menggantikan generasi sebelumnya. Generasi muda menjadi penerus yang mempunyai kewajiban dalam meningkatkan SDM serta kemampuan, keterampilan dan keuletannya dan tak lupa tentang penerus generasi yang berakhlak mulia.⁸

Meminjam pernyataan dari Syaikh Utsaimin tentang akhlak yang mulia adalah akhlak yang dapat membuat hati pelakunya merasa tenang, lapang dan tentram serta pergaulannya baik.

Akhlakul karimah merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan dunia akhirat. Dengan akhlak pula seseorang akan diridhai oleh Allah SWT. Dicintai oleh keluarga, dan manusia pada umumnya, ketremtaman dan kerukunan akan diraih manakala setiap individu memiliki akhlak seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW. Sabda Rasulullah SAW

⁷ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, ed. Gava Media (Yogyakarta, 2021).

⁸ Fidianti, Arinda *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV.Gre Publishing, 2018).

B. *إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ*

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."(HR.Bukhori)⁹

Untuk dapat memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan Al Quran mestilah berpedoman pada Rasulullah SAW karena beliau memiliki sifat-sifat terpuji yang harus dicontoh dan menjadi panduan bagi umatnya. Nabi Muhammad SAW adalah orang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah dalam menerima cobaan. Beliau memiliki akhlak yang mulia, oleh karenanya beliau patut ditiru dan dicontoh dalam segala perbuatannya. Allah SWT memuji akhlak Nabi SAW dan mengabdikanya dalam ayat Al Quran yang berbunyi sebagai berikut:

{ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ }

Artinya "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".(QS.Al- Qalam:4)¹⁰

Kitab Akhlaqul Karimah merupakan kitab yang membahastentang akhlak yang ditujukan kepada anak didik pada tahap pemula. Kitab ini dikarang oleh KH.Gufron Umar , mengandung materi-materi tentang akhlak yang dibutuhkan oleh anak didik dalam memulai segala urusanya, sehingga ketika Allah SWT memberikan taufiq kepadanya tentang tata cara bertingkah

⁹ imam jalaludin as Suyuti, *Al Jami' Al Shogir Fi Ahadis Al Basyir Al - Nadzir*, ed. Darul kutub Al Ilmiyah (beirut, 2008).

¹⁰ departemen agama RI, "No Title," 1986.

laku yang dapat bermanfaat ilmunya bagi diri sendiri dan bagi orang lain pada umumnya

Barangkali dari pentingnya pendidikan akhlak ini, maka penulis beramsumsi bahwa di dalam kitab Akhlaqul Karimah terdapat aspek pendidikan akhlak yang sangat menarik untuk ditelaah atau dikaji secara mendalam. Atas pertimbangan tersebut di atas, maka penulis mengangkat sebuah permasalahan tersebut dan dituangkannya dalam skripsi dengan judul: *"implementasi Konsep Pendidikan Akhlaq Menurut Kh. Gufron Umar Dalam Kitab Akhlaqul Karimah pada siswa MTs Plus Al – Hadi Padangan"*

Kajian ini dilakukan dengan harapan dapat menganalisis menemukan konsep pendidikan akhlak yang terkadang di dalam kitab Akhlaqul Kaarimah yang mana adanya konsep tersebut dapat memberikan dampak terhadap anak didik, untuk menumbuh kembangkan jiwa yang Akhlaqul Karimah sesuai dengan ajaran islam.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat disajikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan dalam kitab Akhlaqul Karimah karya KH.Gufron Umar?
2. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam kitab Akhlaqul Karimah karya KH.Gufron Umar?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan akhlak menurut kitab *Akhlaqul Karimah* karya KH.Gufron Umar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan Islam, maka tujuannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menemukan konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Akhlaqul Karimah* karya KH.Gufron Umar
2. Mengetahui bentuk aspek pendidikan akhlak dalam kitab *Akhlaqul Karimah* karya KH.Gufron Umar
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kitab *Akhlaqul Karimah* karya KH.Gufron Umar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi lembaga

Memberikan sumbangsih karya ilmiah dalam perkembangan keilmuan, baik secara spiritual maupun secara intelektual umumnya di

Universitas Nahdhatul Ulama Unan Giri Bojonegoro, khususnya bagi jurusan Tarbiyah dalam menambah wawasan keilmuan.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat menambah Khazanah keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semakin beragamnya wawasan pengetahuan berarti semakin luas pula wawasan yang dimiliki. Selain itu juga sebagai langkah awal untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan acuan dalam peningkatan mutu pendidikan.

3. bagi penelitian

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik teknik yang baik khususnya dalam membuat karya ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan tentang maksud dan tujuan dari judul penelitian ini antara lain:

1. konsep pendidikan akhlak ialah konsep pendidikan akhlak menurut KH.Gufron Umar.
2. Studi komparasi pemikiran ialah studi pemikiran KH.Gufron Umar.
3. konsep pendidikan akhlak menurut KH.Gufron Umar dalam kitab *Akhlakul Karimah*.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian

Nama Peneliti	Tahun /Judul	Persamaan	Perbedaan
Anggriawan	<i>Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Riyadhus Shalihin.</i>	-Menggunakan metode kualitatif	-Lebih cenderung keseluruhan lapisan masyarakat
Muhammad Syamsi Harimulyo	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya	-Menggunakan metode kualitatif	-Lebih berfokus kepada keruhanian

MK Alaudin	Konsep pendidikan akhlak dalam kitab tanbihul ghafirin	-Menggunakan metode kualitatif	-Lebih Membahas kehidupan bermasyarakat
------------	--	--------------------------------	---

Penelitian Dengan Judul “*Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlakul Karimah Karya Kh.Gufron Umar*” ini masuk semua jenjang yang mana kebetulan juga bahwa beliau merupakan pengarang kitab *Akhlaqul Karimah*

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memastikan skripsi ini tetap berada dalam fokus dan kerangka yang telah ditentukan serta memudahkan pemahaman dan penelahan, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, komponen dan spesifikasi kitab yang digunakan, ruang lingkup dan keterbatasan pengembangan, definisi operasional, orisinalitas penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Tentang paparan beberapa teori tentang konsep pendidikan akhlaq menurut KH.Gufron Umar dalam kitab *ahlaqul karimah*.

BAB III: METODE PENELITIAN

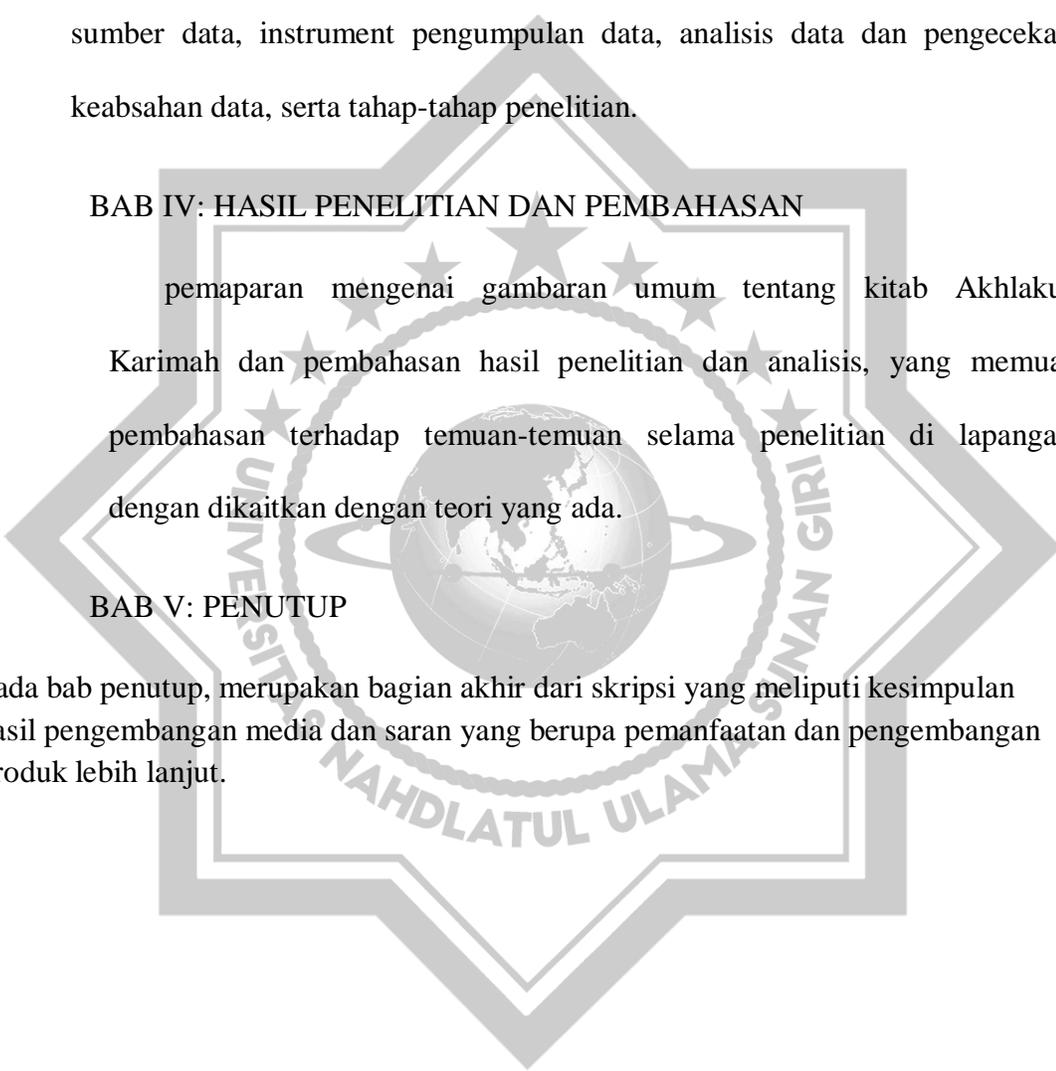
berisi jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

pemaparan mengenai gambaran umum tentang kitab Akhlakul Karimah dan pembahasan hasil penelitian dan analisis, yang memuat pembahasan terhadap temuan-temuan selama penelitian di lapangan dengan dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB V: PENUTUP

Pada bab penutup, merupakan bagian akhir dari skripsi yang meliputi kesimpulan hasil pengembangan media dan saran yang berupa pemanfaatan dan pengembangan produk lebih lanjut.



UNUGIRI